

Analisis *Constraint* dan Dampak Pengajuan Kenaikan Jabatan Akademik dan Fungsional Dosen Menggunakan Sistem Informasi *Offline*

Aththaariq¹, Nurita Andriani², Muhammad Alkirom Wildan³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura¹

Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura^{2,3}

ARTICLE INFO	Abstract
Article History: Accepted Fixed Approved	<i>Academic/functional positions of lecturers are recognition, appreciation, and trust from the government for competence, performance, integrity and responsibility in carrying out their duties, as well as lecturers' manners in carrying out the tri dharma. Academic and functional positions of lecturers can function as non-material incentives given to encourage lecturers to be more active, creative and improve their competencies for the better. The Credit Score Assessment (PAK) has the first obstacle (Constraint) the availability of an inadequate information system. The big impact for institutions, especially in achieving accreditation targets, for lecturers is in the form of time efficiency in working on academic and functional promotions and the second impact of motivational rewards for lecturers' performance allowances. The implication in this study is that self-evaluation for lecturers is a form of lecturer activity in carrying out education, learning, producing articles, scientific works, technology, arts, literature, and supporting. The importance of institutions in designing and building an application or web-based information system in supporting the acceleration of academic and functional promotion of lecturers.</i>
Keywords: <i>Keywords must be chosen carefully and be able to reflect the concepts/variables contained in the article, with a number of between three and six keywords. Written in alphabetical order and between keywords separated by semicolons (;).</i>	
	Abstraks
Kata Kunci: <i>Constraint, Dampak, PAK dan Offline</i>	Jabatan akademik/ fungsional dosen merupakan pengakuan, penghargaan, dan kepercayaan pemerintah atas kompetensi, kinerja, integritas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugasnya, serta tatakarma dosen dalam melaksanakan tri dharma. Jabatan akademik dan fungsional dosen dapat berfungsi sebagai insentif bukan materi yang diberikan untuk mendorong dosen lebih giat, kreatif dan meningkatkan kompetensinya menjadi lebih baik lagi. Penilaian Angka Kredit (PAK) memiliki <i>pertama</i> kendala (<i>Constraint</i>) ketersediaannya sistem informasi yang kurang memadai. Dampak besar bagi lembaga terutama dalam target pencapaian akreditasi, bagi dosen berupa efisiensi waktu pengerjaan kenaikan jabatan akademik dan fungsional serta <i>kedua</i> dampak motivasi <i>reward</i> tunjangan kinerja dosen. Implikasi dalam penelitian ini evaluasi diri bagi dosen merupakan bentuk keaktifan dosen dalam melaksakan pendidikan, pembelajaran, menghasilkan artikel, karya ilmiah, teknologi, seni, sastra, serta penunjang. Pentingnya lembaga dalam merancang dan membangun sistem informasi berbasis aplikasi atau web dalam menunjang percepatan kenaikan jabatan akademik dan fungsional dosen.
DOI:	
Correspondence: Name: Nurita Andriani Email: nurita.andriani@trunojoyo.ac.id	ISSN: 2355-9543 (Print) ISSN: 2460-3775 (Online)

1. PENDAHULUAN

Jabatan akademik/ fungsional dosen merupakan pengakuan, penghargaan, dan kepercayaan pemerintah atas kompetensi, kinerja, integritas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugasnya, serta tata karma dosen dalam melaksanakan tridharma. Selain itu juga jabatan akademik dan fungsional dosen dapat berfungsi sebagai insentif bukan materi yang diberikan untuk mendorong dosen lebih giat, kreatif dan meningkatkan kompetensinya menjadi lebih baik lagi.

Jabatan fungsional dosen yang dikenal dengan jabatan akademik merupakan kedudukan yang mengarah pada tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak dosen di lembaga pendidikan tinggi di Indonesia. Jenjang jabatan akademik yang harus dilalui oleh dosen dalam (Buchori Muslim et al., 2019) terdiri dari Asisten Ahli (Penata Muda Tingkat I, golongan ruang III/b.) yang paling rendah dan Profesor (Guru Besar) (Pembina Utama, golongan ruang IV/e.) sebagai yang paling tinggi. Penetapan Jenjang Jabatan Akademik

Dosen adalah sebuah profesi yang ada di dunia pendidikan, dosen dapat disebut juga sebagai seorang yang profesional di dunia pendidikan dan dapat juga disebut sebagai ilmuwan yang mengemban tugas sebagai seorang yang mentransformasikan, mengembangkan, menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. tugas tersebut dapat dilalui dengan melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang disebut dengan *tri dharma perguruan tinggi*. sebagai tenaga profesional dalam dunia pendidikan dosen memiliki jabatan fungsional yang melekat serta menandakan tingkat profesionalnya.

Kenaikan jabatan akademik atau fungsional dosen yang banyak dikenal

dengan Penilaian Angka Kredit (PAK) memiliki beberapa unsur yang dinilai merujuk pada *Tri Dharma Perguruan Tinggi* meliputi:

- a. Unsur utama paling sedikit 90% yang harus dipenuhi terdiri dari:
 1. Pendidikan, dalam bentuk pendidikan sekolah, dan pelaksanaan pendidikan (pembelajaran).
 2. Penelitian, pelaksanaan penelitian yang menghasilkan karya ilmiah, sains, teknologi, seni, sastra dan;
 3. Pengabdian kepada masyarakat, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa memduduki jabatan pimpinan dipemerintahan atau Negara, pengembangan hasil pendidikan atau penelitian yang di manfaatkan oleh industri, dan memberikan pelatihan, penyuluhan ataupun ceramah langsung kepada masyarakat.
- b. Unsur Penunjang ditentukan maksimal 10% dari jumlah angka kredit kumulatif minimal yang harus dipenuhi Dosen. Unsur penunjang merupakan kegiatan pendukung dalam pelaksanaan tugas pokok dosen.

Belakangan pemanfaatan sistem informasi dalam setiap aktivitas yang dilakukan sangat membantu. Begitu juga dengan proses kenaikan jabatan akademik dan fungsional dosen yang di terapkan di beberapa perguruan tinggi.

Keberlangsungan proses kenaikan jabatan akademik dan fungsional dosen dengan menggunakan metode offline seperti halnya *Microsoft Excel* dibandingkan dengan penggunaan sistem informasi berbasis aplikasi atau web akan sangat berbeda. Penggunaan metode offline dapat dikatakan juga dengan metode manual dirasa sangat kurang efektif dan efisien. Metode manual masih membutuhkan perhatian

khusus dalam proses perhitungan nilai KUM. Penyesuaian isian disetiap bidang beserta penentuan nilai KUM menjadi pekerjaan rumah bagi dosen dalam menginput data yang sudah disiapkan. Pengarsipan data dalam sistem manual ikut serta dalam memperlambat proses kenaikan jabatan akademik dan fungsional dosen, dimana kebanyakan arsip data masih berbentuk *hard copy* dan *soft copy* namun tidak tersimpan secara sistematis. Hal ini juga akan membutuhkan waktu yang sangat lama, belum lagi terbentur dengan syarat pengajuan yang lainnya tentunya akan mempersulit bagi dosen dalam memahami isian datanya.

Berbeda dengan penggunaan metode aplikasi atau web, penggunaan metode tersebut akan sangat membantu dalam proses pengerjaan kenaikan pangkat dan jabatan fungsional dosen. Metode berbasis aplikasi dan web dapat di atur sedemikian rupa disesuaikan dengan kebutuhan isian PAK dosen. Aturan yang sudah didesain sedemikian rupa dan disesuaikan dengan pedoman kenaikan pangkat dosen akan mempermudah dosen dalam memahami isian yang harus dipenuhi dalam setiap sajian data yang diperlukan. Penggunaan Sistem Informasi dirasa sangat perlu dalam menunjang terhadap proses pelaksanaan kenaikan pangkat dan jabatan fungsional dosen.

2. TIJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kenaikan jabatan akademik dan fungsional dosen seperti halnya dalam jurnal (Hartini, 2018) mengemukakan bahwa kendala yang dihadapi yaitu pemantauan jenjang kenaikan jabatan fungsional dan pangkat dosen di masing-masing di Perguruan Tinggi. Menyimpulkan

bahwa kenaikan jabatan akademik dan fungsional yang dihadapi perguruan tinggi masih banyak informasi waktu kenaikan jabatan akademik dan fungsional dosen tidak tersosialisasi dengan baik. Dosen seharusnya memiliki peran aktif dalam pemantauan kenaikan jabatan akademik dan fungsionalnya.

Selanjutnya Menurut Maftuh (2016) dalam penelitian (Muluk & Amelia, 2019) terdapat beberapa penyebab secara umum berkenaan dengan peningkatan jabatan akademik dan fungsional dosen ke Lektor Kepala (LK) dan Guru Besar (GB) tidak disetujui khususnya oleh tim PAK Kemenristekdikti. Diantaranya:

- a. Jumlah angka kredit tidak memenuhi angka kredit yang dibutuhkan.
- b. Syarat khusus tidak dapat dilengkapi yaitu tidak adanya jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi dan
- c. Ditemukan beberapa artikel/karya ilmiah yang termasuk dalam kategori plagiasi.

Sudah jelas dari penelitian terdahulu diatas, permasalahan yang dihadapi merupakan permasalahan yang krusial bagi perguruan tinggi. Permasalahannya timbul dari permasalahan internal dan eksternal. Permasalahan internal meliputi kemampuan dosen dalam memahami kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pengurusan PAK, kemampuan dalam mengelola data yang dimiliki. Sedangkan kendala eksternal meliputi kendala teknis dan non teknis, lingkungan kerja, ketersediannya media informasi, dan kendala pengambilan keputusan pimpinan.

2.2 Kerangka dasar teoritis

- a. Kendala (*Constraint*) kenaikan

jabatan akademik dan fungsional dosen.

Menurut Mowen, Hansen, & Heitger, 2012 berpendapat dalam (Kurniawan, 2017) Suatu perusahaan harus mengidentifikasi kendala-kendala, mengeksploitasi mereka dalam jangka pendek, serta menemukan solusi untuk mengatasinya dalam jangka panjang. Dikutip dari (Guru Ekonomi, n.d.) *Resource Constraint* dalam bahasa Indonesia diartikan dengan kendala sumber daya, meliputi batasan-batasan pada kemampuan faktor input seperti bahan baku, jam mesin, dan waktu kerja karyawan. Sedangkan *Balanced Constraint* dalam (Guru Ekonomi, n.d.) merupakan kendala yang bersumber dari faktor stabilitas perusahaan yang dapat diidentifikasi sebagai produksi selama siklusnya.

b. Dampak kenaikan jabatan akademik dan fungsional dosen

Dampak dari kenaikan jabatan akademik dan fungsional dosen memiliki dampak yang positif terhadap lembaga, semakin tinggi persentase dosen melakukan kenaikan jabatan akademik dan fungsionalnya akan berdampak terhadap pencapaian nilai akreditasi institusi dan program studi. Bagi dosen sendiri akan berdampak terhadap *reward* nilai materiel yang berupa tunjangan yang didapat John W. Santrock 2015 dalam (Aziz, 2016) mengatakan penguatan (imbalan) adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi. Serta dampak non materiel yang berupa motivasi, menurut Martoyo, (2000:163) dalam (Hans A Lao, 2018), motivasi pada dasarnya merupakan proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang atau karyawan untuk mengikuti instruksi sesuai dengan yang kita harapkan.

c. Dosen

Dalam (Rachmawati et al., 2018) Dosen merupakan sumber daya sebagai ujung tombak perguruan tinggi dengan peran mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

d. Sistem Informasi *offline*

Sistem informasi *Offline* dapat dikatakan juga sebagai aplikasi desktop, aplikasi desktop sepertihalnya *Microsoft office*, *PDF Nitro*, dan *Adobereader* dan masih banyak aplikasi desktop lainnya, pengertian aplikasi desktop, aplikasi desktop adalah merupakan sistem aplikasi yang dapat bekerja secara offline, namun kita harus menginstal pada perangkat seperti laptop atau computer¹.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi literature dalam memecahkan masalah yang di tuangkan, dalam (Muslim & Perdhana, 2018) penelitian merupakan penelitian studi literatur dengan menelaah 39 jurnal terkait glass ceiling. Dalam penelitian ini studi literatur yang digunakan terdapat dua literatur.

4. PEMBAHASAN

Dilihat dari sudut pandang *pertama* Kendala (*Constraint*) kenaikan jabatan akademik dan fungsional dosen dalam latar belakang masalah, studi literatur diatas, secara garis besar masalah yang banyak dihadapi terelatak pada

ketersediaanya sistem informasi yang kurang memadai, minimnya pemahaman terhadap sajian data dan penentuan penilaian kumulatif yang mana harus menyesuaikan dengan kondisi data yang ada. Proses perhitungan manual juga ikut andil dalam memperpanjang waktu proses kenaikan jabatan akademik dan fungsional dosen. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Prof. Dr. I Nengah Dasi Astawa, M.Si.² mengemukakan “LLDIKTI Wilayah VIII masih manual dalam melayani pengusulan jabatan akademik Asisten Ahli dan Lektor, namun untuk bidang B disampaikan pada laman (url) dari artikel ilmiah melalui formulir yang sudah disiapkan dalam laman LLDIKTI Wilayah VIII”, dan sesuai dengan pendapat Mowen, Hansen, & Heitger, 2012 berpendapat dalam (Kurniawan, 2017) Suatu perusahaan harus mengidentifikasi kendala-kendala, mengeksploitasi mereka dalam jangka pendek, serta menemukan solusi untuk mengatasinya dalam jangka panjang.

Kedua dampak dari sistem informasi offline juga berimbas pada lembaga dan dosen sendiri. Lembaga akan kesulitan dalam mencapai targetnya yang berupa nilai akreditasi A nasional atau akreditasi internasional, seperti yang disampaikan Prof. Dr. I Nengah Dasi Astawa, M.Si.³ “Implikasi jika dosen tidak meningkatkan jabatan akademik

adalah akreditasi prodi Bapak/Ibu tidak akan naik-naik nilainya. Pada instrumen akreditasi ditanyakan berapa dosen yang menjabat sebagai lektor kepala dalam program studi”. Dampak bagi dosen akan merasa kesulitan dalam melakukan proses kenaikan jabatan akademik dan fungsionalnya, yang didasari dari tidak tersedianya media sistem informasi yang berfungsi untuk manajemen data dosen yang dihasilkan pada setiap semester dan kegiatan. Dampak yang dirasakan oleh dosen bukan hanya dari segi efisiensi waktu proses saja, dampak berupa motivasi berupa *reward* tujangan kinerjanya. Implikasi terhadap dosen dalam bentuk evaluasi diri seperti halnya yang disampaikan Prof. Dr. I Nengah Dasi Astawa, M.Si.⁴ “Kesulitan dalam kenaikan jabatan akademik umumnya karena dosen tidak memiliki penelitian dan kebiasaan menunda-nunda”, imbuhnya. Beliau juga memberi saran bagi dosen “Sesuatu yang sederhana akan menjadi rumit, jika suka menunda dan malas. Saudara harus membiasakan diri untuk rapi dalam mengarsipkan dokumen Tri Dharma Perguruan Tinggi, cukup dengan *smartphone* yang saudara pakai”.

5. KESIMPULAN

Penggunaan sistem informasi offline dirasa kurang efektif, sehingga menjadi permasalahan dan kendala dalam pengurusan kenaikan jabatan akademik

dan fungsional dosen. Sistem manajemen data yang tidak terkontrol akan menyebabkan kesulitan dalam pengumpulan data bahkan akan lebih parah lagi data yang dimiliki dosen dari hasil kinerja setiap semester dan kegiatan bisa hilang.

Dampak dari sistem informasi offline akan berdampak besar bagi lembaga terutama dalam target pencapaian akreditasi, sedangkan dampak bagi dosen berupa efisiensi waktu pengerjaan kenaikan jabatan akademik dan fungsional serta dampak motivasi *reward* tunjangan kinerja dosen. Implikasi evaluasi diri bagi dosen merupakan bentuk keaktifan dosen dalam melaksanakan pendidikan, pembelajaran, menghasilkan artikel, karya ilmiah, teknologi, seni, sastra, serta penunjang.

6. SARAN

- a. Pentingnya lembaga dalam merancang dan membangun sistem informasi berbasis aplikasi atau web dalam menunjang percepatan kenaikan jabatan akademik dan fungsional dosen.
- b. Sistem kontrol bagian SDM dengan cara memberikan peringatan terhadap dosen dengan cara tertulis ataupun lisan terkait dengan masa waktu kenaikan jabatan akademik dan fungsional dosen.
- c. Motivasi pimpinan terhadap dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi .

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, A. (2016). Reward-Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat Dan Islam). *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14(2), 233.

<https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.830>

- Buchori Muslim, A., Yunof Candra, B., Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT Islamic Village Tangerang, D., & Artikel, R. (2019). Pelatihan Aplikasi Penilaian Angka Kredit Dosen dan Kenaikan Jabatan Fungsional Dosen Dengan Sistem Online Pada Stit Islamic Village dan Stes Islamic Village Tangerang Info Artikel Abstrak. *Jurnal PPKM*, 6(2), 65-71. <https://pak.kopertais1.or.id>
- Guru Ekonomi. (n.d.). *Teori Kendala: Pengertian, Konsep, Tujuan, Jenis & Faktornya*. Retrieved March 26, 2021, from <https://sarjanaekonomi.co.id/teori-kendala/>
- Hans A Lao. (2018). Analisis Pengaruh Motivasi Internal dan Motivasi Eksternal terhadap Kinerja Karyawan Swiss Belin Kristal Kupang. *Adminisrasi Bisnis*, 10(motivasi eksternal dan internal), 1-10.
- Hartini, F. T. (2018). S4-PAK-Sistem Pendukung Keputusan Kenaikan Jabatan Fungsi. *Jurnal SISFOKOM*, 7(1), 38-44.
- Kurniawan, B. (2017). Teori Kendala Sebagai Alat Pengukuran Kinerja. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 9(2), 211-239. <https://doi.org/10.30813/jab.v9i2.882>
- Lestari, S. (n.d.). *Jabatan Akademik Dosen Berimplikasi Langsung Pada Nilai Akreditasi Program Studi - Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VIII*. Retrieved March 25, 2021, from <https://lldikti8.ristekdikti.go.id/2019/07/04/jabatan-akademik-dosen-berimplikasi-langsung-pada-nilai-akreditasi-program-studi/>
- Muluk, M. R. K., & Amelia, A. (2019). Strategi Percepatan Peningkatan Jabatan Fungsional Dosen (Studi

Pada Fakultas X Universitas Y).
Civil Service, 13(1), 47–60.

Muslim, M. I., & Perdhana, M. S. (2018).
Glass Ceiling: Sebuah Studi
Literatur. *Jurnal Bisnis Strategi*, 26(1),
28.
<https://doi.org/10.14710/jbs.26.1.28-38>

Rachmawati, R., Istiyanto, J., Munirudin,
Rahimah, M., Bariyanto, Nugroho,
W., & Fadhlina. (2018). *Pedoman
Operasional Penilaian Angka Kredit
jabatan Akademik Dosen Universitas
Indonesia*.